

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan untuk membentuk insan yang seutuhnya, yaitu manusia yang beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, berkepribadian, disiplin, bekerja keras, bertanggung jawab, mandiri, cerdas, terampil, serta sehat jasmani rokhani.

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara<sup>1</sup>.

Sistem pendidikan nasional menghendaki agar peserta didik dapat aktif dalam proses pembelajaran untuk mengembangkan potensi dirinya, tentu tidak dapat diwujudkan apabila dalam pembelajaran yang berlangsung di sekolah dan madrasah masih menggunakan pendekatan lama yakni pendekatan pembelajaran konvensional (*teacher centered*). Untuk mencapai tujuan tersebut, paradigma pembelajaran harus diubah dari paradigma

---

<sup>1</sup> Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fokus Media), h. 2.

mengajar ke paradigma belajar. Peranan guru dalam proses pembelajaran juga harus diubah dari pengajar menjadi fasilitator, motivator, konselor, pembimbing, mediator, dan evaluator<sup>2</sup>.

Untuk mencapai kualitas pembelajaran yang diinginkan, maka penggunaan model pembelajaran sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran termasuk untuk pengembangannya. Penerapan model pembelajaran merupakan rangkaian prosedur yang sistematis terhadap pelaksanaan proses pembelajaran.

Menurut Bern dan Erickson yang dikutip oleh Kokom Kumalasari, mengemukakan bahwa: Model *Cooperative Learning (CL)* merupakan strategi pembelajaran yang mengorganisir pembelajaran dengan menggunakan kelompok kecil dimana siswa bekerjasama untuk mencapai tujuan pembelajaran, pada sistem ini guru bertindak sebagai fasilitator.<sup>3</sup>

Faktor yang mempengaruhi pembentukan perilaku belajar pada siswa adalah penggunaan model pembelajaran yang digunakan guru. Seorang guru tidak hanya harus menguasai materi yang diajarkan, tetapi dituntut pula mampu membangkitkan minat dan semangat belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat agar siswa termotivasi untuk belajar bersama, serta dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran melalui pembentukan perilaku belajar siswa.

---

<sup>2</sup>Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Cet. I; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), h. 9.

<sup>3</sup>Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual*, (Cet.1; Bandung: PT. Refika Aditama, 2010), h. 62.

Hal yang berpengaruh bagi seorang guru, yakni pada perencanaan pelaksanaan pembelajaran dimana di dalamnya harus memperhitungkan model pembelajaran yang tepat sebelum melakukan proses pembelajaran. Guru merupakan salah satu komponen dalam proses pembelajaran yang ikut berperan dalam usaha pembentukan perilaku belajar siswa, dalam arti bahwa setiap guru terletak sebuah tanggung jawab untuk membawa siswa pada suatu taraf perubahan dan kemajuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Menurut Bigge, belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang relatif tetap. Proses perubahan ini tidak terjadi sekaligus tetapi secara bertahap tergantung pada faktor-faktor pendukung belajar yang mempengaruhi siswa. Faktor-faktor ini umumnya dapat dibagi menjadi dua kelompok yaitu faktor *interen* dan faktor *ekstern*. Faktor *interen* berhubungan dengan segala sesuatu yang ada pada diri siswa yang menunjang pembelajaran, seperti inteligensi, bakat, kemampuan motorik pancaindra dan skema berpikir. Faktor *ekstern* merupakan segala sesuatu yang berasal dari luar diri siswa yang mengkondisikannya dalam pembelajaran, seperti pengalaman, lingkungan sosial, model belajar-mengajar, strategi belajar-mengajar, fasilitas belajar, dedikasi dan loyalitas guru<sup>4</sup>.

Adapun pengajaran identik dengan kata *instruction* yang berpedoman dengan kata pembelajaran. Apabila dalam pengajaran mencakup konteks siswa dan guru di dalam kelas atau ruang formal pembelajaran mencakup pula kegiatan belajar mengajar yang tidak dihadiri oleh guru secara fisik

---

<sup>4</sup>Morris L. Bigge, & Shemir, *Learning Theories for Teachers, 6th Ed longma*, (New York: 1999), h.172.

karena yang ditekankan adalah proses belajar mengajar, maka usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar mengajar dalam diri siswa<sup>5</sup>.

Keberhasilan mencapai suatu tahap pembentukan perilaku belajar siswa, memungkinkan siswa belajar lebih lancar dalam mencapai tahap selanjutnya. Secara umum pembentukan perilaku belajar siswa ditentukan oleh kemampuan kognitif siswa dalam memahami sebaran materi pelajaran yang telah ditentukan di dalam kurikulum. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran sangat penting dalam pembentukan perilaku belajar siswa.

Salah satu model pembelajaran yang dapat dijadikan upaya dalam pembentukan perilaku belajar siswa adalah dengan penerapan model *Cooperative Learning (CL)*. Eggen dan Kauchak mendefinisikan model *Cooperative Learning (CL)* sebagai sekumpulan strategi mengajar yang digunakan guru agar siswa saling membantu dalam mempelajari sesuatu. Oleh karena itu belajar model *Cooperative Learning (CL)* ini juga dinamakan “Belajar teman sebaya”<sup>6</sup>.

Model *Cooperative Learning (CL)* dikembangkan untuk mencapai tiga tujuan penting pembelajaran, yaitu pembentukan perilaku belajar Akademik, penerimaan terhadap keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial<sup>7</sup>. Pendapat setara menyebutkan bahwa model *Cooperative Learning (CL)* dapat digunakan untuk mengajarkan materi yang agak kompleks, membantu

---

<sup>5</sup>Sadiman Arief, *Media Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h.1.

<sup>6</sup>Enggen dan Kauchak, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Indeks, 1993), h. 319.

<sup>7</sup>Ibrahim, dkk, *Pembelajaran Cooperative Learning*, (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2000), h.7.

mencapai tujuan pembelajaran yang berdimensi sosial, dan hubungan antara manusia.

Guru harus memahami konsep-konsep dasar ini agar dapat mengembangkannya menjadi jaringan-jaringan konsep dalam pembelajaran model *Cooperative Learning (CL)*. Kajian ini fokus terhadap model *Cooperative Learning (CL)* pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai objek penelitian, dengan sebuah pertimbangan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan bagian penting dari mata pelajaran di Madrasah Tsanawiyah.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Tsanawiyah (MTs) meliputi: Al-Qur'an Hadist, Akidah Akhlak, Fiqih, Bahasa Arab, dan Sejarah Kebudayaan Islam merupakan mata pelajaran utama selain mata pelajaran umum seperti: Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, IPS, PKn, Matematika, Fisika, Biologi, Penjaskes, dan mata pelajaran Muatan Lokal (Mulok).

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah merupakan sebuah proses pembelajaran yang bertujuan membantu peserta didik atau siswa dalam belajar agama Islam. Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai salah satu mata pelajaran penting yang bermuatan ajaran agama Islam dan tatanan nilai-nilai kehidupan yang islami, maka pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) penting untuk diupayakan pelaksanaannya melalui perencanaan yang baik dan sistematis agar dapat mempengaruhi pilihan, putusan dan pengembangan kehidupan peserta didik atau siswa.

Pendidikan Agama Islam (PAI) bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama Islam atau hanya pada aspek kognitif saja akan tetapi Pendidikan Agama Islam (PAI) mengajarkan pada aspek afektif dan psikomotorik sehingga ajaran-ajaran Islam yang dipelajari dapat dipraktikkan dalam kehidupan nyata.

Dewasa ini kejenuhan siswa merupakan realitas yang kerap ditemui dan dirasakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Kejenuhan belajar merupakan salah satu kesulitan yang sering terjadi pada siswa, oleh karena itu menjadi penting untuk diperhatikan karena hal tersebut dapat berdampak pada pembentukan perilaku belajar siswa.<sup>8</sup>

Kecenderungan siswa menjadi tidak kreatif, karena guru yang mengajar dianggap kurang menarik perhatian siswa untuk fokus pada pembelajaran, bahkan siswa cenderung menjadi mengantuk, diam, dan kurang bersemangat. Setiap siswa tidak sama dalam hal minat untuk mempelajari ilmu, mungkin ada yang lebih berminat belajar hanya pada mata pelajaran tertentu.<sup>9</sup>

Minat tersebut tidak dapat dipaksakan, akan tetapi perlu upaya pembelajaran yang dapat membangkitkan minat jika menginginkan perilaku belajar yang optimal. Kondisi tersebut dianggap menjadi kendala bagi guru dan siswa serta dapat menghambat pembentukan perilaku belajar siswa yang optimal. Untuk mengatasi hal tersebut diperlukan model pembelajaran yang

---

<sup>8</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), h.165.

<sup>9</sup> *Observasi*, melalui Dokumen Sekolah, pada tanggal 2 September 2017.

dapat membuat siswa lebih fokus dan membuat siswa merasa nyaman berada di dalam kelas.<sup>10</sup>

Penerapan model *Cooperative Learning (CL)* terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), diharapkan dapat membentuk perilaku belajar siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran. Perilaku belajar yang baik bagi siswa terkait beberapa hal, seperti: semangat dalam mengikuti proses pembelajaran, kebiasaan, keterampilan, pengamatan, berpikir rasional dan kritis, disiplin, sikap menghargai perbedaan, inhibisi, apresiasi, bekerjasama, patuh, sopan, mengunjungi perpustakaan, memiliki kepedulian, bergaul dengan baik di sekolah maupun di rumah dan bertanggungjawab.<sup>11</sup>

Perilaku belajar siswa merupakan suatu sikap yang muncul dari dalam diri siswa dalam menanggapi dan merespon setiap kegiatan pembelajaran yang terjadi, menunjukkan sikap kerjasama, bersemangat, berempati, peduli, dan bertanggungjawab atas kesempatan belajar yang diberikan padanya.

Perilaku belajar juga berbicara mengenai cara belajar yang dilakukan oleh siswa itu sendiri. Perilaku belajar dapat pula dimaknai cara atau tindakan yang berisi sikap atas pelaksanaan teknik-teknik belajar yang dilaksanakan oleh individu atau siapapun juga dalam waktu dan situasi belajar tertentu<sup>12</sup>.

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al Ikhlas Mowewe saat ini, menuntut guru-guru untuk lebih kreatif, kreatif dan inovatif agar pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) mampu memberi nilai dan manfaat terutama dalam

---

<sup>10</sup>Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h.114.

<sup>11</sup> *Observasi*, melalui Dokumen Sekolah, pada tanggal 3 September 2017.

<sup>12</sup>Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, ( Jakarta: Rineka Cipta, ), h. 6.

pembentukan perilaku belajar siswa. Kebijakan yang dilakukan oleh pihak sekolah/Madrasah diantaranya adalah penerapan model *Cooperative Learning* (CL) yang berpedoman pada kurikulum KTSP bagi kelas VIII dan kelas IX serta Kurikulum 2013 pada kelas VII. Kebijakan penerapan kurikulum KTSP dan Kurikulum 2013 pada tingkatan kelas yang berbedadalam mendukung penerapan model *Cooperative Learning* (CL) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al Ikhlas Mowewe berdasarkan surat edaran Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Tenggara melalui Kepala Bidang Mapenda yangditujukan kepada Kepala Seksi Mapenda/Pendis dan Kepala Madrasah (MI, MTs, dan MA) Se-Sulawesi Tenggara Nomor: B-3273/Kw.24.4/1/PP.00/07/2017 Tanggal 18 Juli 2017.<sup>13</sup>

Penerapan model *Cooperative Learning* (CL) yang berpedoman pada kurikulum 2013 dalam mewujudkan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*) melalui pendekatan saintifik dimana pada kegiatan inti setiap kelompok:mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan tugas yang diberikan melalui kerja sama kelompok. Dalam pelaksanaannya guru mengontrol dan memfasilitasi jika terdapat kesulitan yang dialami oleh kelompok. Penerapan model *Cooperative Learning* (CL) kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah Al Ikhlas Mowewe hanya diberlakukanpada kelas VII (dua rombel) menghendaki siswa mampu berinteraksi secara aktif, kreatif dan kritis yang dilandasi semangat

---

<sup>13</sup>*Observasi*, pada Dokumen Sekolah, pada tanggal 2 September 2017.

kebersamaan dan tanggung jawab baik pada diri siswa maupun terhadap kelompoknya.<sup>14</sup>

Peneliti berpandangan, bahwa model *Cooperative Learning (CL)* adalah sebuah model pembelajaran yang dilaksanakan secara berkelompok, mengkonstruksi konsep, menemukan persoalan-persoalan baru atau menyelesaikan persoalan. Guru dapat mengontrol, memfasilitasi, dan meminta tanggungjawab kelompok berupa laporan atau presentasi. Sintaks model *Cooperative Learning (CL)* adalah informasi, kerja kelompok, presentasi hasil kelompok dan pelaporan.

Berdasarkan observasi awal di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al – Ikhlas Mowewe, peneliti melihat bahwa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) telah menerapkan model *Cooperative Learning (CL)* melalui tipe kerja kelompok (*learning together*), diskusi kelompok (*group discussion*), dan *Jigsaw* dalam proses pembelajaran namun hasilnya belum maksimal karena beberapa siswa kurang menunjukkan keseriusan belajar, kerja sama kelompok, kedisiplinan dan keterampilan kurang terbangun dengan baik dalam kelompok sebagai bentuk perilaku belajar siswa yang diharapkan.

Penerapan model *Cooperative Learning (CL)* terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembentukan perilaku belajar siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al Ikhlas Mowewe belum optimal mengikuti langkah-langkah pembelajaran model *Cooperative Learning (CL)* secara sistematis, guru masih cenderung mendominasi pembelajaran dan pada proses

---

<sup>14</sup>*Observasi*, pada tanggal 5 September 2017.

kerja kelompok belum terlihat kerjasama yang optimal dalam mengerjakan tugas yang diberikan, serta belum maksimalnya guru mengapresiasi proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Bentuk-bentuk perilaku belajar siswa belum nampak secara optimal pada beberapa siswa seperti: kurang bersemangat yang ditunjukkan pada ketidakseriusan mengerjakan tugas, kurang terampil dalam menyusun struktur kelompok, kurang berpikir rasional, kreatif dan kritis dalam diskusi, kerjasama dalam kelompok kurang terbangun, kurang aktifnya beberapa siswa dalam kelompok, kurangnya jumlah kunjungan siswa ke perpustakaan, kemampuan berpikir asosiatif dan daya ingat beberapa siswa masih lemah dan perilaku afektif beberapa siswa seperti masih membedakan teman dalam bergaul di lingkungan sekolah.<sup>15</sup> Menurut salah seorang guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menuturkan bahwa:

“Menurut pengalaman saya mengajar mata pelajaran PAI hingga saat ini, Ia menerapkan model *Cooperative Learning (CL)* pada tipe belajar kelompok (*learning together*) dan tipe diskusi kelompok (*group discussion*) serta pada materi tertentu menggunakan tipe *jigsaw*, namun diakuinya lebih sering menggunakan tipe belajar kelompok (*learning together*) dan diskusi kelompok (*group discussion*), pemilihan model *Cooperative Learning (CL)* dengan tipe tertentu didasarkan pada kesesuaian materi yang dalam pelaksanaannya yang memungkinkan terjadinya kerjasama dan interaksi siswa dalam kelompok yang anggotanya *heterogen*. Hasil kerja dari kelompok siswa tersebut selanjutnya dipresentasikan bersama kelompok siswa yang lain secara bergantian, dan dalam pelaksanaannya tetap membimbing dan mengarahkan siswa”.<sup>16</sup>

Berdasarkan pengamatan awal di lapangan menunjukkan bahwa penerapan model *Cooperative Learning (CL)* tipe kerja kelompok (*learning*

---

<sup>15</sup> *Observasi*, pada tanggal 2 September 2017.

<sup>16</sup> Abdul Majid, (Guru PAI), *Wawancara*, pada tanggal 6 September 2017.

*together*), diskusi kelompok (*group discussion*), dan *Jigsaw* terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam hubungannya dengan pembentukan perilaku belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Al Ikhlas Mowewe belum terlaksana secara maksimal. Penerapan tiga tipe dari model *Cooperative Learning (CL)* di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al Ikhlas Mowewe didasarkan pada fakta di lapangan telah diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan berpedoman pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013, namun pada proses pelaksanaannya belum maksimal sesuai tujuan pembelajaran model *Cooperative Learning (CL)* hubungannya dengan pembentukan perilaku belajar siswa.

Penerapan model *Cooperative Learning (CL)* berdasarkan kurikulum KTSP berkarakter pada kelas VIII dan kelas IX menggunakan tiga tipe yakni: *learning together*, *group discussion* dan *Jigsaw* dengan mengikuti langkah-langkah pembelajaran model *Cooperative Learning (CL)* yang kegiatan intinya berupa: Eksplorasi, Elaborasi dan Konfirmasi sehingga karakter dan perilaku belajar dapat terbentuk seperti: religius, jujur, mandiri, demokratis, komunikatif, kerjasama, gotong royong, kepedulian, menghargai dan bertanggungjawab. Penerapan model *Cooperative Learning (CL)* pada kelas VII yang berpedoman pada Kurikulum 2013 menggunakan tiga tipe, yakni: *learning together*, *group discussion* dan *Jigsaw* melalui pendekatan saintifik yang kegiatan intinya: mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasi dalam pembelajaran kelompok sehingga terbentuk

perilaku belajar siswa seperti: jujur, disiplin, terampil, kritis, kerjasama, bertanggungjawab, peduli, percaya diri, santun dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial dan lingkungan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.<sup>17</sup>

Pembelajaran model *Cooperative Learning (CL)* dengan berbagai tipe mengharuskan semua siswa dapat aktif, kreatif, dan dinamis. Sebab, tidak mungkin pembelajaran model *Cooperative Learning (CL)* dapat diterapkan apabila kondisi siswa cenderung pasif. Jika siswa yang aktif hanya sebagian maka akan menjadi kendala karena tujuan penerapan model *Cooperative Learning (CL)* adalah belajar untuk sukses bersama-sama. Jadi, seluruh siswa harus aktif dan dinamis dalam mengapresiasi setiap materi yang disampaikan oleh guru. Seharusnya guru memberikan ruang gerak siswa untuk dapat berekspresi dan mengartikulasikan diri dengan penuh percaya diri tanpa keraguan, minder ataupun takut. Kondisi ini menarik perhatian untuk dilakukan penelitian.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang pembahasan pada penelitian ini, maka peneliti menitikberatkan fokus penelitian ini pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui penerapan model *Cooperative Learning (CL)*, bentuk-bentuk perilaku belajar siswa dan penerapan model *Cooperative Learning (CL)* dalam pembentukan perilaku belajar siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al Ikhlas Mowewe.

---

<sup>17</sup> *Observasi*, pada tanggal 4 September 2017.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian dan fokus penelitian yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui penerapan model *Cooperative Learning (CL)* pada Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al- Ikhlas Mowewe?
2. Bagaimana bentuk perilaku belajar siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui penerapan model *Cooperative Learning (CL)* pada Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Ikhlas Mowewe?
3. Bagaimana penerapan model *Cooperative Learning (CL)* dalam pembentukan perilaku belajar siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Ikhlas Mowewe?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui penerapan model *Cooperative Learning (CL)* pada Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al- Ikhlas Mowewe.
2. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan bentuk-bentuk perilaku belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui penerapan model *Cooperative Learning (CL)* pada Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Ikhlas Mowewe.

3. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan penerapan model *Cooperative Learning (CL)* terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembentukan perilaku belajar siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al- Ikhlas Mowewe.

## **E. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat teoretis dan memberikan landasan bagi para peneliti lain untuk mengadakan penelitian yang sejenis dalam rangka meningkatkan pembelajaran model *Cooperative Learning (CL)* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada khususnya dan pembelajaran pada umumnya.

### 2. Manfaat praktis

Manfaat praktis dari rencana penelitian ini, yakni memberikan masukan bagi beberapa pihak, yaitu:

#### a. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi berupa teknik dalam pembelajaran model *Cooperative Learning (CL)* terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembentukan perilaku belajar siswa. Model *Cooperative Learning (CL)* menjadi salah satu alternatif model pembelajaran yang aktif dan dinamis, memberikan kemudahan bagi guru dalam penyampaian materi pembelajaran, sehingga siswa memiliki kompetensi melalui penguasaan materi secara optimal, menjadikan motivasi bagi guru

dalam meningkatkan kinerja dan keprofesionalan dalam mengajar, serta menjadi bahan referensi pembelajaran terhadap siswa.

b. Bagi siswa

Penelitian ini dapat memberikan solusi bagi siswa dalam pembelajaran kelompok agar lebih aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan. Meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran, membangun kerjasama, menumbuhkan rasa empati dan kepedulian, merangsang keaktifan siswa, menghargai perbedaan, menumbuhkan semangat dan disiplin siswa, serta melatih kepemimpinan siswa, sehingga dapat memiliki kompetensi sesuai tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

c. Bagi Madrasah

Penelitian ini, diharapkan menjadi masukan dan informasi tentang penerapan model *Cooperative Learning (CL)* terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembentukan perilaku belajar siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al Ikhlas Mowewe. Penelitian ini dapat meningkatkan mutu dan kualitas penerapan model *Cooperative Learning (CL)* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) khususnya dan pembelajaran pada umumnya sesuai yang diharapkan oleh guru dan Madrasah pada saat ini dan pada masa yang akan datang.

d. Bagi peneliti

Dengan penelitian ini, menjadi tambahan wawasan pengetahuan mengenai penerapan model *Cooperative Learning (CL)* terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembentukan perilaku belajar siswa, menambah pengalaman terutama dalam penelitian ilmiah dan penelitian ini menjadi salah satu syarat dalam pembuatan tugas akhir dalam meraih gelar Magister Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari.

e. Bagi IAIN Kendari

Penelitian ini, dapat menambah literatur yang berhubungan dengan penerapan model *Cooperative Learning (CL)* terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembentukan perilaku belajar siswa, sehingga kelak dijadikan bahan rujukan, perbandingan dan masukan bagi pihak-pihak yang membutuhkan dalam penelitian ilmiah dikemudian hari.

## **F. Definisi Istilah**

1. Model *Cooperative Learning (CL)* merupakan pembelajaran yang dilaksanakan secara berkelompok dimana siswa keanggotaannya *heterogen* dapat belajar bersama-sama dengan saling membantu dilandasi semangat kerja sama dan gotong royong menyelesaikan tugas yang diberikan melalui model *Cooperative Learning (CL)* tipe *learning together, group discussion* dan *Jigsaw*.

2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah pembelajaran Agama Islam yang membuat siswa dapat belajar secara terus menerus dan mengakibatkan perubahan perilaku belajar pada aspek *kognitif, afektif dan psikomotorik* pada siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al- Ikhlas Mowewe.
3. Perilaku belajar adalah suatu sikap dari sejumlah siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Ikhlas Mowewe dalam menanggapi dan merespon setiap peristiwa dalam kegiatan pembelajaran yang meliputi : kebiasaan, keterampilan, sikap, pengamatan, berpikir asosiatif dan daya ingat, berpikir rasional dan kritis, inhibisi, apresiasi, dan tingkah laku afektif melalui penerapan model *Cooperative Learning (CL)*.

Berdasarkan definisi tersebut diatas, disimpulkan bahwa model *Cooperative Learning (CL)* merupakan model pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok, dimana siswa keanggotaannya *heterogen*, belajar secara bersama-sama Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembentukan perilaku belajar siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al Ikhlas Mowewe.